

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK MELALUI METODE *COOPERATIVE LEARNING* PADA
MATERI TELADAN MULIA ASMAUL HUSNA KELAS IV SD
NEGERI 2 ATINGGOLA**

Yasin Datu

SD Negeri 2 Atinggola

Email: yasindatu789@gmail.com

ABSTRAK

Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi teladan mulia asmaul husna melalui penerapan metode *cooperative learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Atinggola pada siswa kelas IV yang berjumlah 10 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi teladan mulia asmaul husna melalui penerapan metode *cooperative learning* di kelas IV SD Negeri 2 Atinggola. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 50% naik menjadi 90% pada siklus II, atau naik sebesar 40%. Hasil yang diperoleh ini telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar individu sebagaimana yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

Kata kunci: *Cooperative Learning; Hasil Belajar; Teladan Mulia Asmaul Husna*

ABSTRACT

Efforts to improve student learning outcomes on the material of noble examples of asmaul husna through the application of cooperative learning methods. The research method used is Classroom Action Research (CAR) which was conducted at SD Negeri 2 Atinggola in class IV students totaling 10 people. This research was conducted in two cycles. Each cycle includes planning, implementation, observation and reflection. Data collection was done through learning outcome tests. The results showed that there was an increase in student learning outcomes on the material of noble examples of asmaul husna through the application of cooperative learning methods in class IV SD Negeri 2 Atinggola. The average student learning outcomes in cycle I of 50% increased to 90% in cycle II, or increased by 40%. The results obtained have met the criteria for individual learning completeness as set at 75%.

Keywords: *Cooperative Learning; Learning Outcomes; Noble Exemplars of Asmaul Husna*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses esensial dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan untuk menjalani kehidupan dalam masyarakat. Pendidikan

tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan moral yang sangat penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, kualitas pembelajaran yang efektif menjadi suatu keharusan.¹

Leonson menyatakan bahwa pembelajaran harus dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dalam berpartisipasi. Pembelajaran di kelas akan sangat efektif jika guru melaksanakannya dengan memahami peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diajarkannya.²

Guru harus memiliki penguasaan materi, metode, media, dan mampu merencanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajarannya. Kemampuan guru dalam menguasai materi, metode, media, serta mampu merencanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, baik keberhasilan aspek kognitif, maupun aspek afektif, dan psikomotorik.³

Salah satu aspek yang penting dalam pendidikan adalah pengajaran nilai-nilai moral dan spiritual, seperti yang terdapat dalam ajaran Islam, termasuk pengenalan Asmaul Husna, nama-nama Allah yang mulia. Di SD Negeri 2 Atinggola, materi mengenai Asmaul Husna dan teladan mulia yang dapat diambil dari nama-nama Allah tersebut sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik sebagai bagian dari pembentukan karakter dan akhlak yang baik sejak dini.

Namun, dalam praktiknya, proses belajar mengajar yang masih mengandalkan metode konvensional seringkali membuat peserta didik merasa kurang tertarik dan kurang memahami materi dengan baik. Solusi dari masalah ini adalah dengan menggunakan metode yang dapat menarik perhatian siswa, salah satunya dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu jenis metode pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang sesuai

¹ J. Smith, *The Role of Education in Society*, (New York: Palgrave Macmillan, 2020), h. 201; A. Jones & B. Brown, *Education for a Better Future*. (London: Routledge, 2018), h. 183; Amirul Mukminin Al Anwari et.al., “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teladan Mulia Asmaul Husna Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match”, *Journal Of Indonesian Professional Teacher*, Edisi Khusus, 2023, h. 47.

² Wirta, A., “Peran guru dalam penerapan Contextual Teaching Approach untuk mencapai hasil belajar yang optimal”, *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 25, No. 1, 2021, h. 90- 102.

³ Saputra, Y., “Kompetensi Guru Dan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar: Studi Kasus Pendekatan Kontekstual”, *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, Vol. 14, No. 1, 2022, h. 56-68.

dengan kondisi tersebut adalah pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning*. Oleh karena itu, perlu diterapkan metode yang lebih menarik dan efektif untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Salah satu metode yang terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi dan pemahaman peserta didik adalah metode *cooperative learning*.

Robyn M. Gillies menyatakan bahwa *cooperative learning* adalah berbagai metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam suatu kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Pada dasarnya, dalam membuat pembelajaran menjadi jelas, ia juga menguraikan bahwa siswa dapat berhubungan satu sama lain, menyatakan ide-ide mereka saat berargumen di kelas, saling membantu satu sama lain dan membangun hubungan yang baik antar sesama siswa.⁴

Menurut pendapat saya, pembelajaran kooperatif adalah salah satu metode pembelajaran dengan menggunakan diskusi kelompok kecil yang bertujuan untuk mendiskusikan materi untuk menemukan klarifikasi dari beberapa topik yang kurang dipahami, berbagi ide dan membuat keputusan secara demokratis dan menuntut mereka untuk memahami apa yang mereka baca dan kemudian mempresentasikannya di depan teman mereka serta menguji mereka dalam menyatakan argumen mereka dan mengembangkan ide-ide mereka.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti hasil belajar peserta didik melalui metode *cooperative learning* pada materi teladan mulia asmaul husna di kelas IV SD Negeri 2 Atinggola.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara bersiklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini diarahkan untuk memecahkan masalah atau perbaikan yang berhubungan dengan masalah-masalah di kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Atinggola dengan jumlah 10 orang siswa terdiri dari laki-laki 6 orang dan perempuan 4 orang.

Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif (hasil tes). Sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah model alur, penyajian data, dan

⁴ Robyn M. Gillies, *Cooperative Learning Integrating Theory and Practice*, (Los Angels, Sage Publications, 2007), h. 1-2.

penarikan kesimpulan.⁵ . Analisa data kuantitatif yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah hasil belajar, dengan demikian akan ditentukan indikator hasil belajar siswa. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika presentase daya serap individu sekurang-kurangnya 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan observasi sebelum pelaksanaan penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 orang siswa dari 10 orang yang dinyatakan tuntas atau sebesar 40% sementara sebanyak 6 orang siswa dinyatakan tidak tuntas atau sebesar 60%. Hasil tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Memperhatikan hasil tersebut bahwa dalam kegiatan pembelajaran materi teladan mulia asmaul husna nampak kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Hal inilah yang menjadi tolok ukur dan dasar peneliti untuk melakukan upaya perbaikan dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran pada materi teladan mulia asmaul husna di kelas IV SD Negeri 2 Atinggola.

Berangkat dari masalah tersebut, peneliti melakukan Penelitian tindakan kelas pada siklus I yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode *cooperative learning*. Siklus 1 dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, yaitu pada hari Senin, 16 Desember 2024, dengan durasi 2 jam pelajaran (2x35 menit). Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan beberapa temuan:

1. Kehadiran: Semua peserta didik hadir pada pembelajaran siklus 1.
2. Keaktifan: Beberapa peserta didik masih kurang memperhatikan perintah guru dan ada yang berbicara sendiri saat pembelajaran.
3. Kemampuan: Pemahaman peserta didik terhadap materi sudah meningkat, tetapi masih ada yang belum mencapai indikator ketuntasan. Sebanyak 5 peserta didik mendapat nilai di atas ketuntasan, sementara 5 peserta didik lainnya masih di bawah standar ketuntasan belajar (KKTP), sehingga persentasenya adalah 50% peserta didik di atas KKTP dan 50% di bawah ketuntasan.
4. Aktivitas Guru: Guru kesulitan mengkondisikan peserta didik, karena masih ada yang tidak fokus dan berbicara sendiri, yang mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran.

⁵ Milles & Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (Beverly Hills: Sage Publiser, 1989), h. 64.

5. Suasana Pembelajaran: Suasana kelas belum sepenuhnya kondusif karena adanya kebisingan dari peserta didik yang berbicara sendiri, yang mengganggu jalannya diskusi.
6. Hasil Belajar: Setelah siklus 1, hasil tes individu menunjukkan peningkatan, meskipun belum sepenuhnya memadai.

Pelaksanaan Siklus II dilakukan dengan melihat sejauh mana penerapan metode *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Teladan Mulia Asmaul Husna. Beberapa temuan pengamatan adalah sebagai berikut:

1. Kehadiran: Semua peserta didik hadir pada pembelajaran siklus .
2. Keaktifan: Peserta didik terlihat lebih aktif dibandingkan dengan siklus I. Mereka semakin bersemangat mengikuti pembelajaran, terutama dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas.
3. Kemampuan: Pemahaman peserta didik terhadap materi menunjukkan peningkatan yang signifikan, sesuai dengan indikator yang diharapkan. Dari 10 peserta didik, 9 peserta didik mencapai nilai di atas KKTP (90%), sementara 1 peserta didik masih di bawah ketuntasan belajar (10%).
4. Aktivitas Guru: Aktivitas guru menunjukkan peningkatan yang signifikan. Guru lebih efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, serta berhasil memotivasi peserta didik untuk lebih terlibat dalam diskusi
5. Suasana Pembelajaran: Suasana pembelajaran sangat kondusif, dan peserta didik terlihat lebih nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran, yang memudahkan mereka memahami materi yang diajarkan.
6. Hasil Belajar: Hasil tes individu setelah siklus II menunjukkan peningkatan yang jelas dibandingkan dengan siklus I.

Data penelitian hasil perubahan pembelajaran pada siklus I dan II secara lengkap dapat dilihat pada Tabel I. Hasil aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar siklus I diperoleh jumlah rata-rata presentase 50% dan siklus II diperoleh rata-rata presentase 90%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa berada pada kategori Kurang. Dengan demikian aktivitas siswa dalam penelitian ini perlu ditindaklanjuti pada siklus selanjutnya.

Tabel 1. Hasil Perubahan Pembelajaran Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Item	Siklus I	Siklus II
1.	Hasil belajar peserta didik	740	847
2.	Ketuntasan peserta didik (%)	50	90
3.	Jumlah siswa tuntas	5 (50%)	9 (90%)
4.	Jumlah siswa tidak tuntas	5 (50%)	1 (10%)

Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh jumlah sebesar 740 dengan rata-rata 74% dengan jumlah peserta didik yang tuntas 5 orang atau 50% dan peserta didik yang tidak tuntas 5 orang atau 50%. Dengan demikian kemampuan peserta didik dalam menerima materi saat proses pembelajaran ternyata telah terjadi peningkatan dari sebelum dilaksanakannya tindakan dimana peningkatan presentase sebesar 10% pada siklus I. Namun dari peningkatan tersebut indikator kinerja yang telah ditetapkan belum terpenuhi karena rata-rata ketuntasan individu belum tercapai sebab belum mencapai 75%. Berdasarkan pengolahan tersebut maka perlu diadakan tindak lanjut terhadap pelaksanaan proses pembelajaran melalui proses tindakan pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan yang akan diberikan pada siklus II sama dengan yang telah diprogramkan pada siklus I, tidak ada perubahan dan perbaikan. Hasil belajar materi teladan mulia asmaul husna siswa pada siklus II dilakukan melalui tes uraian sebanyak 10 item soal. Selanjutnya soal-soal yang telah dijawab oleh peserta didik ditabulasi berdasarkan rumus perhitungan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun hasil perhitungan belajar peserta didik pada siklus II diperoleh jumlah sebesar 847 dengan rata-rata prestasi belajar peserta didik 90% dengan jumlah peserta didik yang tuntas 9 orang atau 90% dan peserta didik yang tidak tuntas 1 orang atau 10%. Dengan demikian ketuntasan peserta didik telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dimana terjadi kenaikan sebesar 40% dari siklus I sebesar 50% ke Siklus II sebesar 90 % (lihat Tabel 1). Ketuntasan individu yang telah ditetapkan dalam penelitian ini telah terpenuhi, sehingga penelitian ini dihentikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II dapat dipresentasikan melalui Tabel 2. Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 40% dari siklus I ke siklus II. Artinya terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dimana pada siklus II diperoleh nilai rata-rata presentase 90% atau berada pada kriteria Sangat Baik dari indikator yang telah ditetapkan.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

No.	Pelaksanaan	Jumlah Peserta		Presentase		Ketuntasan Klasikal
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	Pra Siklus	4	6	40%	60%	40%
2.	Siklus I	5	5	50%	50%	50%
3.	Siklus II	9	1	90%	10%	90%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa pembelajaran menggunakan metode *cooperative learning* pada Materi Teladan Mulia Asmaul Husna, secara umum sepenuhnya terlaksana dengan baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran yaitu adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik dan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kedalam kategori sangat baik yaitu 90 %.

KESIMPULAN

Hasil belajar Pada Materi Teladan Mulia Asmaul Husna di Kelas 4 ketika belum diterapkan metode *cooperative learning* masih sangat rendah, karena dari data pra siklus ditemukan bahwa dari 10 peserta didik yang mengikuti tes evaluasi hanya 4 peserta didik yang mencapai nilai tuntas. Peserta didik dikatakan telah tuntas belajar jika mencapai tingkat ketuntasan sebesar $\geq 75\%.$ 2.

Hasil belajar Pada Teladan Mulia Asmaul Husna setelah diterapkan metode *cooperative learning* pada siklus I masih tergolong rendah. Dari hasil tes yang diperoleh pada siklus I, peserta didik yang memiliki kriteria Baik berjumlah 3 orang (30%), yang memiliki kriteria cukup sebanyak 1 orang (10%), dan yang memiliki kriteria rendah sebanyak 6 orang (60%). Dari hasil tes tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada tindakan Siklus I belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II dengan menerapkan metode *cooperative learning* dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik tercapai. Dapat dilihat dari peserta didik yang tuntas berjumlah 9 orang (90%) dan yang tidak tuntas belajar adalah 1 orang (10%).

Penerapan metode *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Teladan Mulia Asmaul Husna kelas IV SD Negeri 2 Atinggola. Hal itu Terlihat pada hasil tes siklus II yang meningkat dari tes awal sebelum penerapan metode *cooperative learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Jones & B. Brown. *Education for a Better Future*, London: Routledge, 2018.
- Amirul Mukminin Al Anwari et.al., “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teladan Mulia Asmaul Husna Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match”, *Journal Of Indonesian Professional Teacher*, Edisi Khusus, (2023).
- Bakari, A., Amala, R., Datunsolang, R., Mala, A. R., & Hamsah, R. (2024). ANALISIS MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL ALAMIN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 145-158.
- Gillies, Robyn M. *Cooperative Learning Integrating Theory and Practice*, Los Angels, Sage Publications, 2007.
- Kobandaha, I. M., & Sidik, F. (2021). Harmonisasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam dan Kurikulum Pendidikan Nasional. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 33-44.
- Milles & Huberman. *Qualitative Data Analysis*, Beverly Hills: Sage Publiser, 1989.
- Saputra, Y. “Kompetensi Guru Dan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar: Studi Kasus Pendekatan Kontekstual”, *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, Vol. 14, No. 1, (2022): 56-68.
- Sidik, F., Rasyid, M. N. A., & Mania, S. (2023). Evaluasi Program Praktik Lapangan Persekolahan dengan Menggunakan Model CSE-UCLA. *Irfani (e-Journal)*, 19(2), 121-130.
- Smith, J. *The Role of Education in Society*, New York: Palgrave Macmillan, 2020.
- Wirta, A. “Peran Guru Dalam Penerapan Contextual Teaching Approach Untuk Mencapai Hasil Belajar Yang Optimal”, *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 25, No. 1, (2021): 90- 102.